REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
SISTEM PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Deskripsi Pustaka

1. Penilaian Berbasis Kelas

a. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Menurut Schwartz dan kawan-kawannya di kutib oleh Oemar Hamalik, penilaian adalah program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman.[1] Penilaian diartikan sebagai usaha untuk memeriksa sejauh mana anak telah mengalami kemajuan belajar atau telh tercapainya tujuan belajar.

Penilaian dan evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Salah satu pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan adanya penilaian kelas.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan

[1] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 203

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

siswa dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.[2]

Penilaian kelas dilakukan melalui suatu proses dengan langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang profil siswa yang dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, penilaian tertulis atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian diri, dan penilaian sikap.[3]

Penilaian kelas dapat terjadi maupun dilakukan setiap waktu. Pengumpulan informasi dalam Penilaian Berbasis Kelas dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan aktualitas khusus atau tidak, misalnya untuk penilaian aspek sikap/ nilai dengan tes atau non tes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran (di awal, tengah, dan akhir). Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum, dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Ulangan akhir, dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan.[4]

Jadi penilaian berbasis kelas adalah proses mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa, sebagai aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri yang menghasilkan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik, memodifikasi

[2] Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm.26

[3] Moh. Sholeh Hamid, *Ibid*, hlm.27

[4] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.109

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

aktifitas belajar dan mengajar dan mengambil keputusan terhadap pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengelolaan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

b. Tujuan Penilaian Berbasis Kelas

Secara khusus PBK yang dilkukan oleh guru hendaknya diarahan pada empat tujuan, yaitu:

1. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Di sisi penilaian yang dilakukan oleh guru selama satu semester atau sepanjang tahun pelajaran dengan menggunakan berbagai cara dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh peserta didik.
2. Pengecekan (*cheeking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan atau kesulitan-esulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian tersebut, guru melakukan pengecekan mana diantara materi pelajaran atau kompetensi yang dirasa sulit untuk dikuasai peserta didik.
3. Pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Disini, guru hendaknya selalu berusaha mencermati, menganalisis dan meefleksikan hasil penilaian dan mencari hal-hal yang menjadi sebab kesulitan atau kesalahan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Penyimpulan (*summing-up*), maksudnya adalah bahwa penilaian diarahan untuk membuat kesimpulan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Kesimpulan ini sangat penting terutama terkait dengan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pelaporan hasil proses pembelajaran sebagai bentuk mengajar kepada pihak-pihak yang terkait khususnya kepada orang tua peserta didik, dan kepala sekolah pada paruh atau akhir semester dan akhir tahun pelajaran.[5]

Jadi penilaian berbasis kelas bertujuan untuk memperoleh data dari hasil belajar yang berua identifikasi kinerja siswa (diagnosis), yang selanjutnya digunakan untuk membantu belajar siswa, yang berupa review, transfer, dan berfungsi sebagai evaluasi kinerja guru dan institusi. Yang diharapkan setelah melakuan penilaian kelas diperoleh data tentang hambatan dan kesulitan siswa dan siswa yang telah mencapai dan menguasai kompetensi yang diharapkan, dan yang belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan bimbingan terhadap siswa tersebut.

c. Manfaat Penilaian Berbasis Kelas

Manfaat Penilaian Berbasis Kelas antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
2. Untuk memantau dan kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
3. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan,
   dan sumber belajar yang digunakan.
4. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai

[5] Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm.31-32

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif menyenangkan.

5. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah data ditingkatkan.[6]

d. Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Fungsi penilaian berbasis kelas bagi peserta didik dan guru adalah :

1. Membantu siswa dalam menwujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilakunya kearah yang lebih baik dan maju
2. Membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan
3. Membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai
4. Membantu guru membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.[7]

Jadi penilaian berbasis kelas berfungsi untuk menggambaran, mnegevaluasi, menemukan kesulitan, menemukan klemahan, serta sebagai control bagi guru dan sekolah apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sesuai dengan harapan atau belum. Dan juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan, dan sebagi pedoman bagi sekolah untuk memenuhi stadar yang telah ditentukan.

e. Rambu-rambu Penilaian Berbasis Kelas

Dalam melaksanakan penilian, hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Memandang penilaian dan kegiatan belajar mengajar secara terpadu

[6] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.395-396

[7] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.183

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri
3. Melakukan berbagai strategi penilaian dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik
4. Mempertimbangkan erbagai kebutuhan khusus peserta didik
5. Mengembangkan dan menyediakan system pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik
6. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi, yaitu dengan cara penilaian unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri, serta
7. Mendidik dan meningkatkan mutu poses pembelajaran seefektif mungkin.[8]

f. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Berikut beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam penilaian kelas adalah:

1. *Validitas*, berarti menilai yang seharusnya dinilai menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, misalnya kompetensi mempratikan gerak dasar jalan, maka penilaian menjadi valid apabila menggunakan penilain unjuk kerja. Jika menggunakan test tertilis, maka penilaian tidak valid.
2. *Reliabilitas*, berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliable (*ajeg*) memunginkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensinya, misalnya guru menilai dengan unjuk kerja. Penilaian akan reliable jika hasil yang diperoleh itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relative sama. Untuk menjamn penilaian yang reliable, petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.

[8] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.49-50

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. *Menyeluruh*, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup seluruh dominan yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensinya.
4. *Berkesinambungan*, penilaian dilakuan secara terencana, bertahap, dan terus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
5. *Objektif*, penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
6. *Mendidik*, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkn kualitas belajar, serta membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.[9]

g. Teknik Penilaian Berbasis Kelas

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasaryang harus dicapai. Penilain kompeteni dasar dilakuan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indicator-indikator ini, dapat ditentukan penilaian yang sesuai. Untuk itu, ada tujuh teknik yang data digunakan, yaitu:[10]

1. Penilaian Unjuk Kerja atau Perbuatan

   Penilaian Unjuk Kerja atau Perbuatan adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk

[9] Sitiatava Rizema Putra, *Ibid*, hlm.47-48
[10] Kunandar, *Op Cit*, hlm.401-427

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (ketrampilan). Penilaian perbuatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakuan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja.

2. Penilaian Sikap

   Penilaian Sikap dapat dilakukan berkaitan dengan objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi pelajaran, sikap berhubungan dengan nila-nilai yang ingin ditanaman dalam diri peserta didik melalui matri tertentu. Untuk pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, Antara lain obeservasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan skala sikap.

3. Penilaian Tertulis

   Penilaian Tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawaan yng diberikan kepada peserta didiknya dalam berbentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk mnulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya.

4. Penilaian Proyek

   Penilaian Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikn dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari prencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek daapt digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasian pengetahuan tersebut

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subjek tertentu secara jelas.

5. Penilaian Produk

   Penilaian Produk adalah penilain terhadap ketrampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, plastic, keramik, dan logam.

6. Penilaian Portofolio

   Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian Portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran tertentu dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mmantau perkembangan pengetahuan, ketrampilam, dan siap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

7. Penilaian Diri

   Penilaian Diri adalah suatu teknik penilaian dimana subejk yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotik.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kata akidah dalam bahasa arab merupakan kalimat yang berasal dari kata: عَقَدَ – يَعْقِدُ – عَقِدَةٌ kata عَقِدَةٌ kedudukannya sebagai masdar yang mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu bakhul sehingga menjadi tersambung. Dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam *(aqidah islamiyah),* karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.[11]

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perubahan dan wujudNya itu disebut Tauhid. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut *ketuhanan*. Ketuhanan yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Hazairin (seperti sudah disebut juga di depan).

Diterangkan dalan Q.S Al ikhlas: 1

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١

Artinya: *"katakanlah (Muhammad), Dia-lah Allah, Yang Maha Esa"*[12]

Jadi dapat disimpulkan Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan.

---

[11] Mubasyaroh. *Materi dan pembelajaran Aqidah akhlaq*. Dipa STAIN Kudus. Kudus: 2008.hlm 3

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Nur publishing, Jakarta, 2009, hlm 604

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *Al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuataan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti disebut diatas.[13]

Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Mohammad Roqib, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia sesutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi Akidah (Keyakinan), Ibadah (ritual) dan Akhlak (norma etika) saja.[14] Jadi ilmu ini (Akidah) menjadi penopang utama dan dasar yang pertama kali kita tanamkan kepada anak didik sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) kearah maksimal agar menjadi manusia paripurna yang memiliki keyakinan untuk mengenali Tuhannya dan tidak mudah tergoyahkan, tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara hakiki tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, baik itu murni langsung ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah *(mahdoh)* atau melalui ibadah yang berhubungan dengan sesamanya *(goiru mahdoh).* Sehingga manusia beribadah kepada Allah menyerahkan dirinya secara total mengabdi kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.*(QS. Adz-Dzariat: 56)[15]

[13] Mubasyaroh. *Op.cit*., hlm 24.
[14] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kapit, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm. 21
[15] Departemen Agama RI, *Op cit*, hlm. 523

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Akhlak menempati posisi yang yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan taqwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan 'buah' pohon islam yang berakarkan akidah, bercabang dan daun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkartaan) Rasulullah diantaranya:

اِ نَّمَا بُعِثْتُ لِأُ تَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَ حْلَاقِ

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak"* (HR. Musnad Imam Ahmad).[16]

Hadits lain juga menjelaskan yang Artinya: *"Mukmin yang paling* sempurna *imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya"* (HR. Sunan Tirmizi).[17]

Akhlak Nabi Muhammad, yang diutus menyempurnakan Akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau Akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.[18]

Jadi, kesimpulannya Akidah Akhlak adalah ilmu yang memperlajari tentang keyakinan kepada Allah dan budi pekerti pada Allah serta makhluk-makhlukNya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan terkait dengan judul ini yang penulis peroleh adalah:

1. Skripsi karya Laili Rukhayati, NIM : 109366 yang berjudul "*Studi Analisis Sistem Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaraan PAI Di SD Negeri Loram Wetan Kec. Jati Kab Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011"* diterbitkan oleh STAIN Kudus Tahun 2011. Di dalam skripsi ini

[16] Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Jami' Al-Shaghir : Fi Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir*, Juz 1, Al-Hidayah, Surabaya, 1954, hlm. 76

[17] Ibid. hlm. 41

[18] Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta: 2013, hlm 346-349.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengungkapkan dan menjelaskan bahwa penilaian berbasis kelas di SD N Loram wetan kec. Jati kab. Kudus sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata yang baik yang didapat oleh kelas V SD N 2 Loram Wetan Jati Kudus baik dalam ulangan harian, MID dan UAS.

2. Skripsi karya Ahmad Arifuddin Ma'ali, NIM: 108260 yang berjudul "*Studi Analisis Tentang Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI MA Assalam Bangilan Tuban*" diterbitkan oleh STAIN Kudus Tahun 2013. Di dalam skripsi ini mengungkapkan dan menjelaskan bahwa evaluasi diadakan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar peserta didiknya dalam kurun waktu tertentu. Jenis evaluasi yang sering dilakukan berbentuk pertanyaan lisan dan tulisan.
3. Skripsi karya Zulihati, NIM: 112837 yang berjudul "*Analisis Implementasi Penilaian Kelas Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 01 Kedung Jepara*" diterbitkan oleh STAIN Kudus Tahun 2014. Di dalam skripsi ini mengungkapkan dan menjelaskan bahwa penilaian kelas berbasis portofolio adalah mengidentifikasi masalah, kemudian memilih masalah untuk dikaji di kelas.

Dari ketiga penelitian di atas, sangat jelas perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan penilaian, akan tetapi dalam hal fokus penelitian dan obyek penelitian sangatlah berbeda. Dalam penelitan ini penulis memfokuskan pengembangan sistem penilaian berbasis kelas yang lebih mengedepankan ranah afektif. Karena Mata pelajaran Akidah Ahlak merupakan satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya dalm kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang *pertama* hanya sama dalam hal sistem penilaian berbasis kelas. Akan tetapi, mata pelajarannya berbeda yaitu mata pelajaran PAI (lebih umum). Sedangkan penelitian yang *kedua*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

memfokuskan pada evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran Bahas Arab dan penelitian yang *ketiga* memfokuskan pada aspek penilaian kelas berbasis portofolio dalam mata pelajaran PAI.

http://eprints.stainkudus.ac.id